



RENCANA STRATEGIK (RENSTRA)

STPP MALANG TAHUN 2019-2024



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat-Nya, sehingga Rencana Strategi (Renstra) Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Malang Tahun 2019 – 2024 dengan penyesuaian perubahan lingkungan strategis pembangunan pertanian dapat diselesaikan. Renstra ini merupakan panduan dan pedoman operasional dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi Polbangtan Malang untuk kurun waktu 5 tahun (2019– 2024).

Renstra tersusun atas 6 (enam) bab meliputi : (1) Pendahuluan, (2) Analisis Lingkungan Strategis, (3) Keragaan Politeknik Pembangunan Pertanian Malang, (4) Visi, Misi dan Kebijakan Strategik, (5) Tujuan, Sasaran, dan Program Politeknik Pembangunan Pertanian Tahun 2019- 2024, dan (6) Penutup.

Semoga Renstra ini dapat berfungsi optimal dalam memberikan arahan pelaksanaan tugas masing-masing unit pelaksana di Politeknik Pembangunan Pertanian Malang.

Malang, Maret 2019

Ketua

Dr. Bambang Sudarmanto, SPt., MP
NIP. 19670509 199603 1002

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iv
I. PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG	1
B. LANDASAN PERENCANAAN STRATEGIS.....	3
C. TUJUAN PENYUSUNAN PERENCANAAN STRATEGIS.....	4
II. ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS	
A. LINGKUNGAN INTERNAL	
1. Kurikulum.....	6
2. Sumber Daya Manusia.....	7
3. Sarana Prasarana.....	8
4. Peserta Didik	10
5. Struktur Anggaran	10
B. LINGKUNGAN EKSTERNAL	
1. Dinamika Lingkungan Internasional.....	11
2. Dinamika Lingkungan Domestik.....	12
3. Program Pembangunan Pertanian.....	15
4. Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian.....	16

Halaman

III.	KERAGAAN POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG	
A.	PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN	
1.	Profil Lulusan.....	18
2.	Kompetensi Lulusan.....	19
3.	Kurikulum.....	20
4.	Pola Penyelenggaraan Pembelajaran.....	21
B.	KERAGAAN SARANA DAN PRASARANA.....	22
C.	KERAGAAN SUMBERDAYA MANUSIA	30
D.	KERAGAAN MAHASISWA DAN ALUMNI.....	31
IV.	VISI, MISI DAN KEBIJAKAN STRATEGIS STPP MALANG.....	33
A.	VISI DAN MISI.....	33
B.	KEBIJAKSAKAN STRATEGIS.....	33
V.	TUJUAN, SASARAN DAN PROGRAM PENGEMBANGAN STPP MALANG.....	35
A.	TUJUAN	35
B.	ASARAN	36
C.	ROGRAM STRATEGIS POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG	36
VI.	PENUTUP.....	40

DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Peruntukan Lahan Politeknik Pembangunan Pertanian Malang	23
2.	Jumlah dan Luas Ruang Kuliah Politeknik Pembangunan Pertanian Malang	24
3.	Jumlah dan Luas Ruang Dosen dan Administrasi Politeknik Pembangunan Pertanian Malang	25
4.	Macam dan Luas Laboratorium atau Instalasi Politeknik Pembangunan Pertanian Malang	26
5.	Luas dan Pemanfaatan Lahan Praktek Politeknik Pembangunan Pertanian Malang	27
6.	Fasilitas Perpustakaan Politeknik Pembangunan Pertanian Malang	28
7.	Jenis Sarana Transportasi Politeknik Pembangunan Pertanian Malang	29
8.	Prasarana Kemahasiswaan Politeknik Pembangunan Pertanian Malang	30
9.	Jumlah dan Kualifikasi Pendidikan Dosen Politeknik Pembangunan Pertanian Malang Tahun 2019	31
10.	Jumlah dan Kualifikasi Jabatan Fungsional Dosen Politeknik Pembangunan Pertanian Malang Tahun 2019	31
11.	Program Politeknik Pembangunan Pertanian Malang Tahun 2019- 2024	37



I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Hakekat pembangunan adalah perubahan yang terencana dari situasi ke situasi lainnya dalam kerangka perubahan yang lebih baik. Pembangunan dapat diartikan “*development signifies change from something through to be more desirable*”, sehingga kebijakan pembangunan yang dilaksanakan oleh suatu negara merupakan proses yang saling terkait dan terjadi lingkaran sebab akibat secara kumulatif. Pada umumnya proses pembangunan di suatu negara difokuskan pada pertumbuhan ekonomi dengan melibatkan sektor-sektor lain di dalam proses tersebut. Kondisi yang telah dikemukakan di atas juga terjadi pada proses pembangunan pertanian di Indonesia, dimana strategi pembangunan pertanian dalam bentuk peningkatan pertumbuhan ekonomi bertitik tolak dari pertumbuhan sektor-sektor produksi dari hulu sampai hilir. Sektor pertanian merupakan sektor strategis bagi pembangunan di Indonesia yang merupakan negara agraris menuju pertanian industri, masyarakat informasi, dan masyarakat jejaring.

Untuk menjawab tantangan ini, Kementerian Pertanian sebagai Kementerian teknis yang bertanggung jawab mewujudkan tujuan pembangunan nasional di sektor pertanian, maka Kementerian Pertanian menyusun perencanaan pembangunan yang dituangkan dalam **visi Kementerian Pertanian**, yaitu “***Terwujudnya Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani***”. Selanjutnya untuk mendukung visi Kementerian Pertanian, maka Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian yang mengemban tugas mengembangkan Sumber Daya manusia Pertanian memiliki visi “ ***Terwujudnya Sumberdaya Manusia Pertanian Yang Profesional, Mandiri dan Berdaya Saing untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani***”

Dalam pencapaian visi tersebut, misi yang telah ditetapkan Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian adalah:

1. **Memantapkan Sistem Penyuluhan Pertanian yang terpadu dan berkelanjutan**
2. **Memperkuat Pendidikan Pertanian yang kredibel**
3. **Memantapkan Sistem Pelatihan Pertanian, Standardisasi dan Sertifikasi Profesi Pertanian yang Berbasis Kompetensi dan Daya Saing**



4. Memantapkan Sistem Administrasi dan Manajemen yang Transparan dan Akuntabel

Dalam konteks pembangunan nasional di Indonesia, pembangunan pertanian memiliki posisi kunci. Karena potensi sumberdaya manusia dan alam sebagai asset utama pembangunan berada dalam sektor tersebut. Namun demikian, potensi yang ada ini masih belum dimanfaatkan secara optimal, antara lain disebabkan oleh rendahnya peran SDM pertanian pada proses pembangunan nasional. Rendahnya peran SDM pertanian dalam pembangunan disebabkan salah satunya adalah tingkat pendidikan masih relatif rendah.

Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian sebagai salah satu unit organik Kementerian Pertanian mempunyai tugas pokok menyediakan dan mengembangkan SDM pertanian sebagai pelaku pembangunan pertanian yang berorientasi pada peningkatan ketahanan pangan, peningkatan nilai tambah dan daya saing produk pertanian, serta peningkatan kesejahteraan petani.

Dalam rangka menciptakan SDM pertanian yang profesional, memiliki integritas moral, sikap mental dan etos kerja tinggi, terutama untuk memenuhi tenaga-tenaga pertanian yang kompeten diperlukan penyelenggaraan pendidikan tinggi vokasi yang tangguh. Pendidikan penyuluhan pertanian yang tangguh, salah satunya di bentuk melalui penyelenggaran pendidikan tinggi vokasi Politeknik Pembangunan Pertanian yang profesional.

Peningkatan SDM Pertanian melalui pendidikan formal, yang diselenggarakan oleh Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Malang merupakan upaya strategis yang perlu dikembangkan oleh Kementerian Pertanian dalam rangka menciptakan SDM pertanian yang profesional, memiliki integritas moral, sikap mental dan etos kerja tinggi untuk menumbuhkan dan mengembangkan lulusan sebagai *job creator* maupun *job seeker* yang memiliki kualifikasi tuntutan masyarakat, industri, dan profesi.

Politeknik Pembangunan Pertanian Malang didirikan dengan mandat untuk mengembangkan diri sebagai pendidikan tinggi Kedinasan Kementerian Pertanian yang menyelenggarakan pendidikan tinggi berdasarkan Kebijakan Kementerian Pertanian yang dipadukan dengan kebijakan penyelenggraan Pendidikan Tinggi Kementerian Riset dan pendidikan tinggi. Dalam menjalankan mandatnya, Politeknik Pembangunan Pertanian Malang dituntut untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan tinggi yang adaptif dan responsif dalam membantu memecahkan berbagai persoalan pembangunan pertanian. Politeknik Pembangunan Pertanian Malang harus



mengantisipasi perubahan multidimensi yang cepat dalam skala nasional dan global yang berpengaruh terhadap aspek swasembada pangan, ketahanan pangan, kualitas pangan, dan kesejahteraan pelaku utama dan pelaku usaha penyedia pangan.

Dinamika perubahan alam dan kehidupan manusia di tingkat nasional dan global, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan tuntutan pasar produk pertanian yang berjalan sangat cepat harus dijadikan dasar bagi Politeknik Pembangunan Pertanian Malang dalam mengembangkan pendidikan vokasional, penelitian terapan, dan pengabdian kepada masyarakat. Ilmu pengetahuan terapan yang dikembangkan harus mengabdikan kepada kepentingan masyarakat yang dimanfaatkan secara maksimal bagi pengembangan ilmu terapan, lebih lanjut bagi masyarakat pertanian, pemerintah, dan industri pertanian. Lulusan Politeknik Pembangunan Pertanian Malang harus menjadi insan yang cinta tanah air Indonesia dengan memiliki integritas moral, profesional dan kompetensi tinggi yang mengabdikan kepada kepentingan bangsa dan negara.

Pada saat ini Politeknik Pembangunan Pertanian Malang telah memiliki tiga program studi yaitu (1) Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, (2) Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan, dan (3) Agribisnis Peternakan. Sejalan dengan tuntutan kebutuhan SDM dalam pengembangan pembangunan pertanian, maka pada tahun 2019 Politeknik Pembangunan Pertanian Malang mengusulkan program studi baru yaitu (1) Teknologi Benih, (2) Teknologi Rekayasa Pangan, dan (3) Budidaya Tanaman Perkebunan. Dinamika pembukaan program studi yang baru akan menyesuaikan dengan tuntutan penyiapan SDM pertanian yang sesuai dengan perkembangan pembangunan pertanian dan regulasi yang ada.

Semangat tersebut, dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Pembangunan Pertanian Malang 2019 - 2024 yang merupakan arah kebijakan dan dasar pengambilan keputusan dalam pengelolaan dan pengembangan Politeknik Pembangunan Pertanian Malang dalam jangka waktu lima tahun ke depan. Renstra Politeknik Pembangunan Pertanian Malang 2019 -2024 ini menjadi dasar dalam penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan yang akan diselenggarakan oleh segenap Unit Kerja di lingkungan Politeknik Pembangunan Pertanian Malang sebagai sarana dalam pencapaian tujuan Politeknik Pembangunan Pertanian Malang.



B. LANDASAN RENCANA STRATEGI

Landasan perencanaan strategik Politeknik Pembangunan Pertanian Malang Tahun 2019-2024 dalam rangka sinkronisasi dan konsistensi dengan peraturan dokumen perencanaan lainnya adalah:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
6. Keputusan Menteri Pertanian R.I No: 3874/Kpts/OT.160/12/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Malang.
7. Peraturan Menteri Pertanian RI Nomor 36/Permentan/ SM.220/8/2018 tentang Statuta Politeknik Pembangunan Pertanian
8. Persetujuan Menpan RB RB Nomor : B/311/M.KT.01/2018 Tentang penetapan Organisasi dan Tatakerja Politeknik Pembangunan Pertanian
9. Surat Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 309/M/XI/ 2017 Tentang Rekomendasi Perubahan Bentuk Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian menjadi Politeknik Pembangunan Pertanian
10. Permentan No. 25/ PERMENTAN/OT.020/5/2018 Tentang Organisasi dan Tatakerja Polbangtan
11. Permentan No 75 Tahun 2016 Tentang Pedoman *Teaching Factory*
12. SK Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Nomer 88 Tahun 2018 Tentang Profil, Capaian Pembelajaran, dan Bahan Kajian Kurikulum Pendidikan Tinggi Vokasi Kementerian Pertanian
13. Permentan Nomer 11 Tahun 2017 Tentang Standar Pendidikan Vokasi Lingkup Kementerian Pertanian
14. Renstra Kementerian Pertanian Tahun 2015 - 2019.
15. Rencana Strategi Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Tahun 2015 – 2019
16. Visi Misi Pusat Pendidikan Pertanian Tahun 2015



B. TUJUAN PENYUSUNAN RENCANA STRATEGI

Rencana Strategi (Renstra) Politeknik Pembangunan Pertanian Malang Tahun 2019 – 2024 bertujuan untuk :

- (1) Merumuskan visi, misi, tujuan, sasaran dan program pengembangan Politeknik Pembangunan Pertanian Malang
- (2) Memberikan landasan kebijakan strategis dalam kerangka pencapaian visi dan misi pengembangan Politeknik Pembangunan Pertanian Malang.
- (3) Sebagai acuan dalam menetapkan program prioritas dan indikator kerja utama yang disusun setiap tahun dalam bentuk rencana aksi (*action plan*)
- (4) Sebagai acuan bagi civitas akademika Politeknik Pembangunan Pertanian Malang dan *stakeholders* lainnya dalam melaksanakan pengembangan Politeknik Pembangunan Pertanian Malang sesuai dengan peran dan fungsi masing-masing.



II. ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

A. LINGKUNGAN INTERNAL

1..Kurikulum

Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi mengamanatkan bahwa kurikulum pada jenjang pendidikan tinggi harus disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. KKNi memberikan parameter ukur berupa jenjang kualifikasi dari level 1 (satu) terendah sampai level 9 (Sembilan) tertinggi. Setiap level KKNi bersepadanan dengan level Capaian Pembelajaran program studi pada jenjang tertentu, dimana kesepadanan untuk D4/ S1 pendidikan tinggi adalah level 6. *Proses penyusunan capaian pembelajaran tersebut, maka Politeknik Pembangunan pertanian Malang melakukan Public Hearing yang menghadirkan para user, dunia usaha dan dunia industri (DU/DI), dan stake holders lainnya. Kehadiran para user, DU/DI, dan stake holders dimaksudkan untk membantu dalam penyusunan kurikulum terutama pada rumusan profil lulusan dan capaian pembelajaran.*

Capaian pembelajaran pada setiap level KKNi diuraikan dalam deskripsi sikap dan tata nilai, kemampuan, pengetahuan, tanggung jawab dan hak dengan pernyataan yang ringkas yang disebut dengan deskripsi generik. Masing-masing deskripsi mengidentifikasi kedalaman dan level dari Capaian Pembelajaran sesuai dengan jenjang program studi.

Menurut Statuta Politeknik Pembangunan Pertanian diamanatkan bahwa penyelenggaraan pendidikan di Politeknik Pembangunan Pertanian didasarkan pada kurikulum Diploma IV. Dengan demikian diperlukan penyesuaian kurikulum pendidikan Diploma IV di Politeknik Pembangunan Pertanian yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi, KKNi dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Bidang Penyuluhan Pertanian, serta visi dan Misi Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian.



Untuk menyusun kurikulum di Politeknik Pembangunan Pertanian Malang yang memenuhi kriteria sesuai dengan peraturan undang-undang, KKNI, dan Statuta Politeknik Pembangunan Pertanian Malang, maka membutuhkan kesesuaian dengan undang-undang, akan tetapi juga dikaitkan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja bidang pertanian. Upaya untuk mengakomodasi kesesuaian dalam kurikulum tersebut, maka penyelenggaraan kurikulum yang dapat membentuk karakter lulusan sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja diperlukan fasilitasi system regulasi dan sarana prasarana yang memadai.

2..Sumber Daya Manusia

Sumberdaya manusia (SDM) merupakan aspek penting untuk mendukung proses pencapaian tujuan. Dalam hal ini sumberdaya manusia dianalisis melalui dua pendekatan. Pendekatan pertama; manusia sebagai modal (*human capital*) dalam pendekatan ini manusia sebagai *modal* dalam pengertian ekonomi, yang mengandung pengertian: (1) investasi jangka pendek, menengah, dan panjang; (2) pengorbanan saat ini untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang; (3) wujudnya jelas, artinya dapat diamati; (4) sumbangan dalam suatu proses dapat diukur, sehingga hasil akhirnya dapat diramalkan. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa manusia merupakan input proses yang dapat dirancang untuk memproduksi sesuatu.

Pendekatan kedua; Sumberdaya manusia merujuk pada konsep kemampuan teknis, ketrampilan yang dimiliki seseorang. Pendekatan ini melihat manusia tidak hanya manusia dalam bentuk wujudnya akan tetapi juga daya yang dimilikinya. Konsep daya, mencakup kemampuan orang secara menyeluruh sebagai manusia, termasuk di dalamnya kemampuannya melakukan gerak, bekerja, sehingga menghasilkan sesuatu, serta kemampuan sosiologis dan kematangan psikologis.

Politeknik Pembangunan Pertanian Malang sebagai suatu unit pelaksana teknis dibawah Kementerian Pertanian yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan, sangat membutuhkan SDM sebagai modal dan SDM sebagai daya dengan kualitas tertentu dan menyatu secara sinergis. Sinergi antara personal yang memiliki kualifikasi yang memenuhi persyaratan tertentu, dan daya yang dicurahkan oleh personal secara optimal merupakan modal dalam pengembangan Politeknik Pembangunan Pertanian Malang pada masa yang akan datang.



Dalam rangka membentuk sistem birokrasi yang sehat di Politeknik Pembangunan Pertanian Malang, maka sumberdaya manusia merupakan komponen yang sangat strategis untuk mewujudkan visi dan misi Politeknik Pembangunan Pertanian Malang. Hal itu merupakan tantangan bagi Politeknik Pembangunan Pertanian Malang dalam menuju sebagai Perguruan Tinggi yang berdaya saing dan berwawasan global.

Untuk mewujudkan cita-cita sebagai Perguruan Tinggi Kedinasan yang profesional, tidak hanya bersumber dari kemampuan SDM secara kuantitas akan tetapi juga kualitas personalnya. Secara kuantitas SDM di Politeknik Pembangunan Pertanian Malang memiliki 52 Dosen dengan kualifikasi pendidikan S2 dan S3 dari berbagai disiplin ilmu dan asal perguruan tinggi baik dalam maupun luar negeri. Jumlah tersebut memungkinkan untuk bertambah sesuai dengan kebutuhan pengembangan program studi. Tugas dan fungsi Dosen tersebut akan dibantu oleh Pranata Laboratorium Praktikum (PLP). Politeknik Pembangunan pertanian Malang juga memiliki tenaga administrasi yang handal dalam mengelola pendidikan (BU dan BAAK).

Secara umum tenaga kependidikan untuk tenaga lapangan masih memerlukan peningkatan yang disesuaikan dengan kondisi lapangan. Hakikat peningkatan kualitas pada aspek psikologis bertujuan membentuk sistem organisasi yang sehat yang diindikasikan oleh efisiensi, produktif, dan keberlanjutan. Politeknik Pembangunan Pertanian Malang masih perlu memprioritaskan peningkatan SDM melalui pendidikan formal, pelatihan-pelatihan, workshop, studi banding, magang serta penugasan lainnya yang dapat meningkatkan kualitas SDM secara efektif.

3.. Sarana Prasarana

Sarana prasarana merupakan faktor penting dalam membentuk atmosfer akademik guna mencapai tujuan dan pengembangan Politeknik Pembangunan Pertanian Malang. Luas kampus yang dimiliki Politeknik Pembangunan Pertanian Malang sekitar 138 Ha, sangat memungkinkan untuk pengembangan prasarana kampus maupun kegiatan percontohan pendidikan tinggi profesi. Pengembangan sarana dan prasarana yang memadai bagi kebutuhan pendidikan di Politeknik Pembangunan Pertanian Malang. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Politeknik Pembangunan Pertanian Malang, bertujuan untuk meningkatkan kualitas sistem pembelajaran bagi mahasiswa dan



membentuk iklim pendidikan yang sehat dan bermutu. Selain itu untuk mengantisipasi dan mengakomodasi kebutuhan masyarakat akan kebutuhan atas perkembangan teknologi dan mendorong Politeknik Pembangunan Pertanian Malang dalam peningkatan pelayanan publik.

Secara kualitas, prasarana Politeknik Pembangunan Pertanian Malang terutama yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan dan kehidupan mahasiswa di dalam kampus (ruang kelas, laboratorium, instalasi praktek, asrama, dll) pada beberapa bagian dalam kondisi yang kurang layak pakai, sehingga sangat mengganggu kenyamanan proses pembelajaran maupun kehidupan mahasiswa dalam kampus. Secara kuantitas sarana dan prasarana Politeknik Pembangunan Pertanian Malang perlu dikelola secara professional untuk mendukung pencapaian pembelajaran. Sarana dan prasarana seperti laboratorium, terutama multi media, penyuluhan dan agribisnis terus mengalami renovasi untuk mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai.

Sebagai konsekuensi dari berbagai tujuan yang diharapkan, maka Politeknik Pembangunan Pertanian Malang melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang tujuan pendidikan. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, sejak tahun anggaran 2015/ 2016 telah dilaksanakan rehabilitasi bangunan (ruang kelas, laboratorium, instalasi praktek, asrama, dll). Tujuan rehabilitasi bangunan adalah meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan dan membuat kenyamanan kehidupan mahasiswa di asrama untuk menunjang aura akademik sehingga dapat meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran disamping dapat membuka peluang pelayanan publik terutama masyarakat pertanian. Peningkatan sarana dan prasarana dimaksudkan dapat mendorong produktivitas yang telah dihasilkan dan pengembangan Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Malang. Pengembangan penyelenggaraan pendidikan tersebut, perlu dukungan penganggaran yang terpenuhi sesuai dengan prioritas tidak bisa dilepaskan dari institusi yang lebih memiliki kewenangan, dalam hal ini Kementerian Pertanian.

Untuk mencapai profil dan kompetensi lulusan, serta terwujudnya visi dan misi Politeknik Pembangunan Pertanian Malang, maka sarana dan prasarana pendidikan perlu mendapat prioritas utama. Pada masa yang akan datang, pengembangan sarana dan prasarana saja masih belum cukup, namun perlu meningkatkan kualitas lingkungan secara menyeluruh sehingga dapat mewujudkan sumberdaya manusia yang tidak hanya memiliki kemampuan berfikir tetapi juga memiliki sikap mental positif untuk memanfaatkan dan mengembangkan lingkungan.



4..Peserta Didik

Peserta didik adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang sebagian besar berlatar belakang Penyuluh Pertanian, berbasis SPP baik negeri, maupun swasta; memiliki masa kerja yang bervariasi; kemampuan yang sangat heterogen, rata-rata telah berkeluarga; dan masing-masing mempunyai motif yang sangat bervariasi untuk mengikuti pendidikan. Hal ini merupakan kondisi awal (*entry behavior*) yang menyebabkan motivasi intrinsik untuk belajar dan minat baca terbatas, kemampuan beragam, semangat berkompetisi rendah, tuntutan mereka lebih banyak berorientasi non akademis, serta ada anggapan bahwa mereka pasti lulus dalam 4 (empat) tahun.

Pada tahun akademik 2019 – 2024 menerima mahasiswa murni lulusan SMKPP dan lulusan SLTA Jurusan IPA lebih banyak dibandingkan PNS. Penerimaan jumlah mahasiswa murni lebih banyak daripada PNS disebabkan adanya muretarium belakangan ini tidak ada pengangkatan PNS di daerah, pada sisi yang lain umur mahasiswa tugas belajar dibatasi oleh Surat Edaran Menteri PAN-RB No 43 Tahun 2013 tentang Pemberian Tugas Belajar dan Izin Belajar bagi pegawai Negeri Sipil yang menyatakan bahwa usia maksimal PNS yang mendapatkan tugas belajar untuk program Diploma I, II, III dan Strata I (S-1) atau setara paling tinggi 25 tahun, kecuali daerah terpencil dapat difasilitasi usia maksimal 37 tahun. Perbandingan mahasiswa umum lebih banyak yang dapat berdampak positif terhadap mahasiswa tugas belajar yakni adanya peningkatan minat belajar mahasiswa terutama akan merubah *mindset* mahasiswa tugas belajar (PNS) untuk lebih semangat dan aktif mengikuti acara perkuliahan.. Kondisi tersebut merupakan hal yang positif karena mahasiswa dapat berkolaborasi pengalaman yang akan memperkaya kasanah keilmuan. Sebagai upaya untuk membangun karakter mahasiswa dan kedisiplinan, maka Politeknik Pembangunan Pertanian Malang bekerjasama dengan TNI.

5..Struktur Anggaran

Sumber anggaran yang membiayai kegiatan pendidikan di Politeknik Pembangunan Pertanian Malang berasal anggaran Pemerintah (Kementerian Pertanian) yang bersumber dari APBN. Kebijakan operasional penggunaan anggaran tersebut sepenuhnya dilaksanakan oleh Politeknik Pembangunan Pertanian Malang sebagai penyelenggara pendidikan, dan sekaligus sebagai unit pelaksana teknis.



Kemampuan mengoperasikan anggaran dalam penyelenggaraan pendidikan merupakan distribusi kepercayaan pemerintah terhadap setiap komponen yang terdapat di Politeknik Pembangunan Pertanian Malang. Penggunaan anggaran akan dilaksanakan secara maksimal untuk kegiatan pendidikan, dalam bentuk sistemik. Nilai- nilai efisien, efektif, dan ekonomis merupakan bagian yang melekat dalam mengoperasikan anggaran tersebut.

Jika dilihat dari komposisinya, anggaran yang terkait langsung dengan penyelenggaraan kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat masih relatif rendah. Hal ini menyebabkan kegiatan pendidikan, terutama kegiatan praktikum belum dapat dilaksanakan secara optimal. Rendahnya anggaran kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat menyebabkan belum optimalnya pelaksanaan pengembangan, penerapan dan penyebarluasan IPTEK dalam rangka mensejahterakan masyarakat pertanian.

Anggaran yang berorientasi pada rehabilitasi bangunan yang tidak layak pakai maupun sarana pendidikan yang tidak memadai kurang tercermin pada anggaran rutin maupun proyek. Semenjak tahun anggaran 2015 tersedia anggaran untuk rehabilitasi prasarana, namun setelah prasarana mengalami perbaikan belum ditunjang dengan sarana yang memadai untuk penyelenggaraan pendidikan, sehingga dapat mengakibatkan sarana dan prasarana yang ada di Politeknik Pembangunan Pertanian Malang belum termanfaatkan secara optimal untuk penyelenggaraan pendidikan. Hal ini merupakan tantangan bagi Politeknik Pembangunan Pertanian Malang untuk mencari alternatif sumber dana lainnya dalam rangka meningkatkan penyelenggaraan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, antara lain melalui optimalisasi pemanfaatan lahan kampus yang lebih produktif maupun kerjasama dengan *stakeholders* (perusahaan pertanian, lembaga pemerintah, maupun *stakeholders* lainnya).

B. LINGKUNGAN EKSTERNAL

1. Dinamika Lingkungan Internasional

Dengan diratifikasinya beberapa kesepakatan internasional (GATT/ WTO) dan regional (APEC, AFTA, NAFTA, Uni Eropa, MEA) serta blok-blok lainnya, maka pasar di dalam negeri terintegrasi kuat dengan pasar regional/ internasional. Setiap Negara dituntut untuk



memperluas akses pasar (*market access*), mengurangi bantuan domestik (*domestic support*) serta mengurangi subsidi ekspor yang dapat mendistorsi pasar.

Kesepakatan tersebut merupakan peluang sekaligus ancaman bagi kelangsungan usaha pertanian domestik. Perluasan akses pasar merupakan peluang apabila produk pertanian yang dihasilkan mampu bersaing. Namun sebaliknya, usaha pertanian akan terancam keberlanjutannya apabila tidak memiliki daya saing. Ancaman utama dari keterbukaan pasar global adalah penerapan perdagangan yang tidak adil oleh Negara maju melalui pemberian proteksi bagi petani di negaranya, penerapan berbagai kebijakan proteksi non-aktif (*Non-tarif barrier*) dan bentuk standar ganda/ diskriminasi dalam perdagangan. Keterbukaan pasar juga telah membuka peluang adanya penyelundupan yang mendistorsi pasar dan merugikan petani.

Beberapa implikasi dari dinamika lingkungan internasional tersebut, adalah (1) setiap negara harus meningkatkan daya saing produknya agar dapat berperan dalam perdagangan dunia, (2) dengan terbukanya informasi yang didorong oleh revolusi transportasi dan telekomunikasi menyebabkan kebijakan yang bersifat distortif seperti kebijakan stabilisasi harga semakin sulit dilaksanakan pemerintah, karena perubahan harga internasional akan secara cepat mempengaruhi harga di dalam negeri, (3) globalisasi akan mempengaruhi pola konsumsi masyarakat dalam hal keragaman, mutu dan keamanan produk pangan. Permintaan akan berubah dari komoditas ke produk dengan memperhatikan aspek keamanan dan kesehatan produk, dan (4) meningkatnya kepedulian terhadap kelestarian lingkungan telah mempengaruhi pasar produk pertanian, sehingga proses produksi pertanian harus didasarkan pada kaidah-kaidah konservasi sumberdaya alam.

Sebagai konsekuensi dari diratifikasinya perjanjian GATT/ WTO, Indonesia telah mengurangi seluruh tarif bea masuk komoditas pertanian dan menghapus semua subsidi kepada petani, kecuali harga dasar untuk gabah/beras. Komitmen menghilangkan kebijakan ekonomi dan perdagangan yang dapat menimbulkan distortif pasar ternyata tidak dilaksanakan oleh semua negara, sehingga petani Indonesia dihadapkan pada persaingan yang tidak adil dengan petani dari negara lain yang dengan mudah mendapat perlindungan tarif dan non tariff, serta subsidi langsung dan tidak langsung. Pemerintah harus menerapkan kebijakan proteksi sekaligus promosi terhadap produk-produk pertanian strategis, seperti beras dan gula. Kebijakan proteksi yang dapat dilakukan antara lain penetapan tarif impor dan



pengaturan impor, sedangkan untuk kebijakan promosi pemerintah dapat memberikan subsidi sarana produksi, subsidi harga output maupun subsidi bunga kredit untuk modal usahatani.

Pertemuan *World Food Summit (WFS)* tahun 2002 memutuskan untuk meningkatkan sasaran pengurangan penduduk rawan pangan sejak tahun 2002 menjadi rata-rata sekitar 22 juta jiwa per tahun. Sementara itu, Deklarasi Roma 2002 menegaskan pentingnya pembangunan pertanian dan pedesaan dalam mengikis kelaparan dan kemiskinan. Dunia menyadari bahwa pembangunan pertanian dan pedesaan mempunyai peran kunci dalam pemantapan ketahanan pangan, karena 70 persen penduduk miskin dunia di pedesaan mengandalkan sumber penghidupan dari sektor pertanian. Gambaran kondisi ini ternyata sangat relevan dengan Indonesia. Oleh karena itu, tepat sekali argumen yang menyatakan bahwa pengentasan kemiskinan dan pengikisan kelaparan hanya dapat dilakukan melalui pembangunan pertanian dan pedesaan yang berkelanjutan, yang dapat meningkatkan produktivitas pertanian, produksi pangan dan daya beli masyarakat.

2. Dinamika Lingkungan Domestik

Tantangan pembangunan pertanian di lingkungan domestik berkaitan dengan pendayagunaan sumberdaya pertanian secara berkelanjutan, peningkatan efisiensi dan daya saing produk pertanian, pelaksanaan *good governance* dan otonomi daerah. Tantangan yang menonjol saat ini adalah meningkatnya kebutuhan produk pangan, sementara pada sisi yang lain ketersediaan lahan pertanian semakin berkurang akibat alih fungsi lahan.

Permintaan terhadap produk pertanian terus meningkat sejalan dengan pertambahan penduduk dan peningkatan kesejahteraan, sementara dari sisi penyediaannya (*supply*) dihadapkan pada kelangkaan sumberdaya pertanian. Meningkatnya penduduk dan perkembangan sektor di luar pertanian telah meningkatkan permintaan akan lahan dan air yang berakibat terjadinya konversi lahan pertanian produktif dan degradasinya sumberdaya lahan dan air. Pada tingkat rumah tangga, usaha pertanian sebagian besar dilakukan oleh petani gurem yang mempunyai skala usaha sangat kecil. Kondisi ini menyulitkan upaya peningkatan efisiensi usaha pertanian. Permasalahan yang dihadapi oleh dunia pertanian adalah:



1. Pola pikir dan perilaku petani masih berorientasi pada aspek produksi;
1. Menurunnya minat generasi muda di bidang pertanian;
2. Lemahnya kapasitas kelembagaan petani;
3. Masih lemahnya akses petani terhadap modal, teknologi, sarana produksi, dan informasi pasar;
4. Rendahnya kualitas SDM yang bekerja di sektor pertanian;
5. Masih rendahnya kemandirian petani;
6. Masih rendahnya disiplin dan etos kerja Aparatur Pertanian..

Upaya pengembangan baku lahan terhambat oleh tingkat kesuburan dan sumber-sumber air, pengembangan prasarana, serta insentif usahatani. Pada kondisi demikian, maka diperlukan langkah-langkah untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi dan daya saing usaha pertanian. Dalam kaitan itu, penerapan teknologi menjadi aspek penting dalam pembangunan pertanian. Peningkatan efisiensi dan daya saing produk pertanian sangat penting, disamping dalam rangka pengembangan pasar juga diharapkan dapat menghambat laju konversi lahan untuk penggunaan ke non pertanian.

Tuntutan jaman menghendaki pergeseran peranan masyarakat yang lebih dominan daripada pemerintah. Dengan demikian, reformasi total menuntut perlunya melaksanakan rekonstruksi kelembagaan pemerintahan berdasarkan prinsip *good governance*, dengan tiga karakteristik utama, yaitu *credibility*, *accountability* dan *transparency*. Kebijakan pembangunan dirancang secara transparan, dilaksanakan secara transparan pula dan diawasi oleh publik, sedangkan pejabat pelaksana bertanggung jawab penuh atas keberhasilan dari kebijakan tersebut. Kebijakan pembangunan akan lebih berorientasi pada kepentingan masyarakat banyak (demokratis) dan selanjutnya praktek KKN dapat ditekan.

Pada bagian lain, reformasi pembangunan yang mengarah kepada tuntutan *good governance* dan otonomi daerah menuntut terjadinya perubahan dalam pengelolaan pembangunan nasional termasuk pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian diarahkan kepada peningkatan sebesar-besarnya peran dan partisipasi masyarakat, sedangkan pemerintah berperan sebagai fasilitator, stimulator dan promotor pembangunan pertanian. **Upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kekurangan lahan produksi pertanian akibat alih fungsi**



lahan dari lahan pertanian ke lahan industri, pemukiman dan fungsi lainnya, maka Kementerian Pertanian saat ini adalah membuka lahan tidur dan lahan gambut.

3. Program Pembangunan Pertanian

Program pembangunan pertanian pada hakekatnya adalah rangkaian upaya untuk memfasilitasi, melayani dan mendorong berkembangnya usaha-usaha pertanian sehingga memiliki nilai tambah, daya saing dan pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama petani. Program Pembangunan Pertanian Tahun 2015 -2019 dalam rangka meningkatkan produksi pangan terus digencarkan yaitu adanya program upsus padi, jagung, dan kedelai (PAJALE), kemudian didukung dengan optimalisasi pemanfaatan alsintan (OPA), perbaikan irigasi dan embung, bedah kemiskinan rakyat sejahtera (BEKERJA), sapi indukan wajib bunting (SIWAB), dan saat ini sedang menumbuhkan santri tani millennial (KSTM). Kementerian Pertanian memfokuskan kebijakan pembangunan melalui program upaya khusus untuk meningkatkan produksi padi, jagung, dan kedelai secara nasional pada tahun 2015- 2017 didasarkan atas keinginan menekan bahan pangan impor dan semakin mendorong pasokan pangan dari dalam negeri, menghemat devisa, meningkatkan pendapatan petani dan mempertahankan stabilitas sosial ekonomi dan politik di dalam negeri menuju ketahanan, kemandirian dan kedaulatan pangan nasional.

Kebijakan pembangunan pertanian dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan untuk meningkatkan produksi aneka komoditas pangan melalui berbagai penerapan inovasi dan teknologi. Berbagai aspek terkait dengan program yang bersangkutan perlu ditelusuri sehingga dapat diperoleh umpan balik (*feed back*) yang diperlukan untuk memperbaiki program tersebut atau bahkan dapat menghentikannya dengan alasan yang kuat dan logis.

Ketahanan pangan diartikan sebagai terpenuhinya pangan dengan ketersediaan yang cukup, tersedia setiap saat di semua daerah, mudah diperoleh rumah tangga, aman dikonsumsi dan harga yang terjangkau. Ketahanan pangan mencakup komponen, (1) ketersediaan pangan, (2) distribusi dan konsumsi pangan, (3) penerimaan oleh masyarakat, (4) diversifikasi pangan, dan (5) keamanan pangan.

Program peningkatan ketahanan pangan merupakan fasilitasi bagi terjaminnya masyarakat untuk memperoleh pangan yang cukup setiap saat, sehat dan halal. Sasaran yang ingin dicapai adalah (1) dicapainya ketersediaan pangan tingkat nasional, regional dan rumah



tangga yang cukup, aman dan halal, (2) keragaman produksi dan konsumsi pangan masyarakat, dan (3) meningkatnya kemampuan masyarakat dalam mengatasi masalah kerawanan pangan.

Kegiatan utama Program Peningkatan Ketahanan Pangan meliputi : (1) peningkatan produksi dan ketersediaan pangan, (2) pengembangan diversifikasi produksi dan konsumsi pangan yang bertumpu pada sumberdaya lokal, (3) penyusunan kebijakan dan pengendalian harga pangan, (4) penyusunan dan penerapan standar kualitas dan pengendalian harga pangan, dan (5) penanggulangan kasus/ kejadian kerawanan pangan.

Upaya yang perlu ditempuh untuk meningkatkan pendapatan petani adalah memperluas cakupan kegiatan ekonomi produktif petani. Perluasan kegiatan ekonomi yang memungkinkan untuk dilakukan adalah peningkatan nilai tambah melalui pengolahan. Dengan demikian, program peningkatan nilai tambah dan daya saing produk pertanian dimaksudkan untuk memfasilitasi : (1) berkembangnya usaha pertanian agar produktif dan efisien untuk menghasilkan berbagai produk pertanian yang memiliki nilai tambah dan daya saing tinggi baik di pasar domestik maupun pasar internasional, dan (2) meningkatnya kontribusi sektor pertanian dalam perekonomian nasional, terutama melalui peningkatan devisa dan pertumbuhan PDB.

Sasaran dari program peningkatan nilai tambah dan daya saing produk pertanian adalah : (1) berkembangnya usaha di sektor hulu, usahatani (*on-farm*), hilir (agroindustri) dan usaha jasa penunjang, (2) pengembangan agro industri pedesaan, (3) pengembangan produk sesuai dengan standar internasional, (4) penerapan kebijakan insentif, (5) pengembangan informasi pasar, (6) pengembangan sarana dan prasarana usaha, (7) pengembangan pasar, (8) perlindungan produk domestik, dan (9) harmonisasi regulasi/ deregulasi.

Program Peningkatan Kesejahteraan Petani bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani melalui pemberdayaan dan peningkatan akses petani terhadap sumberdaya usaha pertanian. Sasaran yang ingin dicapai adalah : (1) meningkatnya kapasitas, posisi tawar, dan pendapatan petani/pelaku usaha pertanian dan (2) meningkatnya akses petani terhadap sumberdaya produktif.



Kegiatan utama yang akan dilakukan adalah : (1) peningkatan kapasitas dan kualitas SDM pelaku usaha pertanian terutama petani, (2) pengembangan kelembagaan pertanian, (3) peningkatan akses petani terhadap sumberdaya pertanian (lahan, modal, pasar, teknologi dan informasi) dan (4) perlindungan dan jaminan usaha petani terhadap resiko alam dan persaingan yang tidak adil.

4. Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian

Program pengembangan SDM pertanian bidang RIHP Kementerian Pertanian pada hakekatnya adalah upaya meningkatkan kualitas dalam bentuk mendorong, melayani, dan memotivasi berkembangnya usaha-usaha nilai tambah kemampuan (ability) seorang manusia agar memiliki kompetensi di bidang pertanian. Dengan demikian, diharapkan mampu mengelola unit usahanya agar mampu berdaya saing dalam situasi pasar global. Salah satu bentuk usaha untuk mencapai cita-cita yang dimaksud sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) adalah menyelenggarakan kegiatan pendidikan melalui Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada di bawahnya seperti Politeknik Pembangunan Pertanian Malang. Serangkaian program strategis yang dilaksanakan oleh BPPSDMP bertitik tolak pada Program pembangunan Kementerian Pertanian Tahun 2015 – 2019, yang dirumuskan dalam empat misi, yaitu: (1) memantapkan system penyuluhan pertanian yang terpadu dan berkelanjutan, (2) memperkuat pendidikan pertanian yang kredibel, (3) memantapkan system pelatihan pertanian, standardisasidan sertifikasi yang berbasis dan daya saing, (4) memantapkan sistem administrasi dan manajemen yang transparan dan akuntabel.

Untuk mendorong terwujudnya misi yang telah ditetapkan Kementerian Pertanian, maka disusun strategi kebijakan di Politeknik Pembangunan Pertanian Malang tahun 2019 – 2024, yang meliputi:

- (1) Penataan dan pengembangan kurikulum pendidikan tinggi pertanian.
- (2) Pengembangan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- (3) Akreditasi kelembagaan pendidikan dan program studi
- (4) Pemenuhan standar minimal di bidang tenaga kependidikan pertanian (*brainware*), sarana dan prasarana (*hardware*) serta perangkat peraturan perundangan pendidikan pertanian (*software*).



III. KERAGAAN POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG

A. PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN

Politeknik Pembangunan Pertanian Malang menyelenggarakan Program Pendidikan D IV dengan 3 (tiga) program studi yaitu Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Program Studi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan, dan Program Studi Agribisnis Peternakan. Penyelenggaraan Program D IV Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan, dan Agribisnis Peternakan bertujuan untuk menghasilkan Sarjana Terapan (S. Tr) di bidang penyuluhan pertanian/ peternakan dan agribisnis peternakan yang profesional, mandiri, dan berdaya saing, memiliki integritas moral, sikap mental dan etos kerja tinggi, dan berkarakter serta memiliki kemampuan dalam mengembangkan program penyuluhan pertanian/ peternakan dan agribisnis peternakan dalam rangka mendukung keberhasilan program pembangunan pertanian.

1. Profil Lulusan

Profil lulusan yang dihasilkan oleh Politeknik Pembangunan Pertanian Malang adalah Penyuluh Pertanian Ahli dan Pelaku Agribisnis, yang dideskripsikan sesuai dengan program studi masing- masing sebagai berikut:

- a. Prodi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan: Sarjana Terapan yang mampu mendesain, melaksanakan, mengevaluasi dan melakukan kajian penyuluhan, serta mampu menerapkan IPTEK dalam proses produksi pertanian berkelanjutan
- b. Prodi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan: Penyuluh Ahli yang mampu mendesain, melaksanakan, mengevaluasi, menerapkan IPTEK dan IMTAK, dan melakukan kajian dibidang peternakan dan kesejahteraan hewan
- c. Prodi Agribisnis Peternakan: pelaku agribisnis yang kompeten, profesional, berbudi luhur, berwawasan global, dan berdaya saing dalam melaksanakan agribisnis ternak potong sehingga sebagai penyedia sarana produksi, pembudidaya, mengolah hasil, dan memasarkan hasil, serta dapat berperan sebagai penunjang agribisnis ternak potong.



Kompetensi yang harus dimiliki lulusan Politeknik Pembangunan Pertanian Malang adalah :

- (a) Menghayati landasan filosofi yang kuat sebagai komponen sumberdaya manusia pertanian untuk mengembangkan sikap sebagai penyuluh pertanian profesional dan mampu membawakan diri dalam kehidupan bermasyarakat
- (b) Memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan program penyuluhan pertanian.
- (c) Memiliki pengetahuan dan keterampilan teknologi produksi pertanian/peternakan yang memadai untuk melaksanakan tugas-tugas penyuluhan pertanian/peternakan dan/atau seorang praktisi agribisnis.
- (d) Memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan prinsip-prinsip agribisnis dalam bidang usahatani sesuai dengan kondisi spesifik lokasi, khususnya di wilayah pedesaan.
- (e) Memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola dan menyebarluaskan informasi usahatani di bidang pertanian/ peternakan yang berorientasi agribisnis dan pertanian berkelanjutan (*sustainable agriculture*).
- (f) Memiliki keahlian untuk bertindak sebagai motivator, komunikator, dinamisor, dan fasilitator dalam kegiatan inovasi teknologi dengan mengacu kepada kompetensi kerjanya.

2. Kompetensi Lulusan

Dalam rangka menghasilkan lulusan yang memiliki profil tersebut, kompetensi yang harus dimiliki meliputi :

- (a) **Pengetahuan** : Mampu menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) Penyuluhan, IPTEK Pertanian/Peternakan dan IPTEK Sosial Ekonomi Pertanian/Peternakan untuk bekal bertindak sebagai penyuluh pertanian/peternakan profesional dan/atau praktisi agribisnis dalam melaksanakan tugas-tugas penyuluhan dan praktisi agribisnis, termasuk di dalamnya kegiatan pengkajian, perancangan dan pengembangan penyuluhan dan agribisnis.
- (b) **Keterampilan** : Terampil dalam menerapkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) Penyuluhan, IPTEK Pertanian/Peternakan dan IPTEK Sosial Ekonomi Pertanian/Peternakan untuk bekal bertindak sebagai penyuluh pertanian/peternakan profesional dan praktisi



agribisnis, terutama teknologi sepadan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi serta mampu mengantisipasi dinamika permasalahan yang akan datang

- (c) **Sikap** : Mampu mengembangkan sikap sebagai penyuluh pertanian/peternakan profesional dan praktisi agribisnis yang dilandasi oleh kompetensi penguasaan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas-tugas penyuluhan di bidang pertanian/peternakan dengan mengakomodasikan aspirasi masyarakat, norma-norma dan etika yang berlaku di lingkungan masyarakat setempat.
- (d) **Bermasyarakat** : Mampu memahami nilai-nilai sosial budaya masyarakat setempat agar dapat membawakan diri dalam kehidupan yang kondusif, sehingga tugas-tugas fungsional penyuluhan di bidang pertanian/ peternakan dan praktisi agribisnis dapat tercapai.

3. Kurikulum

Politeknik Pembangunan Pertanian Malang mempunyai tugas dan peran mempersiapkan sumberdaya manusia pertanian yang profesional, mandiri, berdaya saing, dan berorientasi bioindustri berkelanjutan. Salah satu sumber daya manusia pertanian yang harus disiapkan adalah penyuluh pertanian dan wirausahawan muda pertanian. Pembentukan penyuluh pertanian dan wirausahawan muda yang profesional dapat dilakukan melalui proses pendidikan yang bermutu, sesuai profil yang diinginkan, dan dijabarkan dalam kurikulum pendidikan.

Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi mengamanatkan bahwa kurikulum pada jenjang pendidikan tinggi harus disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) merupakan parameter untuk mengukur jenjang kualifikasi dari level 1 terendah sampai level 9 tertinggi. Setiap level KKNI bersepadanan dengan level Capaian Pembelajaran program studi pada jenjang tertentu, dimana kesepadanan untuk D4/S1 pendidikan tinggi adalah level 6.

Capaian Pembelajaran pada setiap level KKNI diuraikan dalam deskripsi sikap dan tata nilai, kemampuan, pengetahuan, tanggung jawab dan hak dengan pernyataan yang ringkas yang disebut dengan deskripsi generik. Masing- masing deskripsi mengindikasikan kedalaman dan level dari Capaian Pembelajaran sesuai dengan jenjang program studi.



Kurikulum Politeknik Pembangunan Pertanian Malang disusun untuk mewujudkan profil dan kompetensi lulusan, berdasarkan undang-undang Nomor 12 tahun 2012, Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang pertanian.

4. Pola Penyelenggaraan Pembelajaran

Untuk menuju pada tujuan penyelenggaraan program dan kompetensi lulusan yang diharapkan digunakan pola penyelenggaraan pembelajaran sebagai berikut :

- (a) Penggunaan pendekatan Pendidikan Orang Dewasa (*andragogi*) dengan menitikberatkan pada: (a) Metode “ *Experiential Learning Cycle* “, *Problem Solving* dan (b) Proses pembelajaran yang bersifat partisipatif, eksploratif dan pengembangan diri.
- (b) Orientasi pendidikan diarahkan pada keahlian keterampilan dengan komposisi kurikulum 30 % teori dan 70 % praktek
- (c) Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berbasis *Teaching Factory* (TEFA), Praktik Kerja Lapang/ magang), Karya Tugas Akhir (KTA), menggunakan Satuan Acara Perkuliahan (SAP), Satuan Acara Perkuliahan Praktek (SAPRA) dan Petunjuk Lapangan (PETLAP) serta Modul.
- (d) Sertifikasi dan uji kompetensi
- (e) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang terintegrasi diterapkan pada situasi nyata di petani/kelompok tani dan usaha pertanian
- (f) Belajar tuntas (*mastery learning*), yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang menerapkan penguasaan kompetensi secara tuntas pada setiap tahap pembelajaran secara sekuensi terbagi dalam satuan acara mingguan
- (g) Kegiatan pembinaan kemahasiswaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan kegiatan pendidikan (akademik) yang mencakup: peduli, bersih, profesional, sikap mental dan etos kerja



B. KERAGAAN SARANA DAN PRASARANA

Sarana dan prasarana Politeknik Pembangunan Pertanian Malang meliputi:

1. Luas lahan Politeknik Pembangunan Pertanian Malang adalah 138, 904 Ha yang digunakan untuk sarana bangunan pendidikan, lahan praktek, asrama, rumah dinas dan bangunan penunjang lainnya
2. Sarana dan Prasarana Praktek
 - a. Program Studi Penyuluhan Pertanian dan Berkelanjutan memiliki sarana dan prasarana praktek: produksi tanaman pangan : padi, jagung, dan kedelai; produksi benih hortikultura; pengolahan hasil pertanian; pemasaran hasil pertanian dan penyuluhan
 - b. Program studi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan memiliki sarana dan prasarana praktek: produksi unggas, kambing, sapi potong, sapi perah, pengolahan limbah, Rumah Potong Hewan, Pakan ternak, dan Penyuluhan
 - c. Program studi Agribisnis Peternakan memiliki sarana dan prasarana praktek: agribisnis ayam potong, domba dan kambing potong, serta sapi potong
 - d. Laboratorium yang dimiliki oleh Polbangtan meliputi Laboratorium Produksi Tanaman, Laboratorium Produksi Ternak, Laboratorium Pengolahan Hasil, Laboratorium Pengolahan Limbah, Laboratorium Penyuluhan Pertaniandan Cyber Extension, serta Laboratorium Agribisnis dan Pemasaran
 - e. Instalasi yang dikembangkan oleh Politeknik Pembangunan Pertanian adalah Instalasi Alat dan Mesin Pertanian, Instalasi Ternak Besar, Instalasi Ternak Kecil, Instalasi Unggas dan Aneka Ternak, Instalasi Lahan Praktek, Instalasi Lahan Luar Kampus.
3. Sarana pendidikan meliputi ruang kelas (22 ruang), ruang rapat (3 buah), aula (1 buah), *guest house* (20 kamar), bengkel kerja (1 buah), tempat ibadah (4 unit), rumah jaga (6 unit), ruang rektorat (1 unit), ruang BAAK (1 unit), ruang BU (1 unit), *student center* (1 unit), rumah dinas (143 unit), agrimart (1 unit) dan asrama 2 unit (1 unit di kampus I Randuagung memiliki 300 kamar, dan 1 unit di kampus II Tanjung memiliki 80 kamar)
4. Fasilitas olahraga meliputi lapangan sepakbola (1 buah), lapangan tenis (2 buah), lapangan bola volley (1 buah), lapangan bulutangkis (2 buah), lapangan sepak takraw (2 buah)
5. Fasilitas seni meliputi gedung pertunjukan, perangkat gamelan, alat *Marching Band*, alat *band*, dan kulintang
6. Fasilitas *outbond*, *camping ground* dan wisata kolam (perahu dan pemancingan)



Peruntukan lahan Politeknik Pembangunan Pertanian Malang secara umum disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Peruntukan Lahan Politeknik Pembangunan Pertanian Malang

No	Peruntukan Tanah	Luas (ha)	Keterangan lokasi	No	Peruntukan Tanah	Luas (ha)	Keterangan lokasi
1	Perkantoran	0,270	Ds,Randuagung	9	Lahan Praktek	0,500	Penanggungan, Kota Malang
2	Ruang Kuliah & Lab	0,470	Ds.Randuagung	10	Prasarana Peribadatan	0,084	Ds. Rsndugung
3	Prasarana Olah Raga	1,340	Ds.Randuagung	11	Perpustakaan	0,042	Ds. Randuagung
4	Asrama	2,100	Ds. Randuagung	12	Perumahan Pegawai	3,061	Desa Randuagung
5	Lahan Praktek	22,240	Ds Randuagung	13	Perumahan Pegawai	0,300	Lowokwaru, Kota Malang
6	Lahan Praktek	67,640	Ds Desa Klampok	14	Ruang UPPM	0,001	Ds.Randuagung
7	Lahan Praktek	4,000	Ds Toyomarto dan Bedali	15	Aula	0,150	Ds. Randuagung
8	Lahan Prakt & Bangunan	5,200	Tanjung, Kota Malang	16	Lain-lain	31,497	Ds. Randuagung
Jumlah						138,904	

Fasilitas yang dimiliki Politeknik Pembangunan Pertanian Malang, meliputi : (a) ruang kuliah, (b) ruang Dosen di masing- masing ruang laboratorium, (c) instalasi, (d) ruang administrasi, (e) ruang komputer, (f) ruang perpustakaan, (g) ruang sidang, (h) ruang rapat 1, (i) ruang rapat 2, (j) ruang rapat utama, (k) kuliah bersama, (l) ruang ujian komprehensif, (m) ruang diorama, (n) ruang aula, (o) lahan praktek, (p) sarana transportasi, (q) sarana tempat ibadah, (r) prasarana kemahasiswaan, (s) ruang UKS, (t) asrama mahasiswa, dan (u) perumahan pegawai.

Ruang kuliah di Politeknik Pembangunan Pertanian Malang telah memadai untuk proses belajar-mengajar dengan keadaan seperti pada Tabel 2, sedangkan fasilitas ruang dosen dan administrasi disajikan pada Tabel 3.



Tabel 2. Jumlah dan Luas Ruang Kuliah Politeknik Pembangunan Pertanian Malang

No.	Luas per Unit (m ²)	Jml (Unit)	Luas Total (m ²)	Daya Tampung (orang) / Unit	Total Daya Tampung (orang)
1	56	13	728	35	525
2	112	1	112	224	224
3	70	2	140	280	280
Total		16	980	-	1029

Rasio Luas : Daya tampung = 1 : 1,1.

Tabel 3. Jumlah dan Luas Ruang Dosen dan Administrasi Politeknik Pembangunan Pertanian Malang

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas (m ²)
1	Ruang Direktur	1	70
2	Ruang Wakil Direktur	3	120
3	Ruang Ketua Jurusan	3	60
4	Ruang Ketua Program Studi		
5	Ruang Dosen	6	322
6	Ruang Administrasi	7	315
7	Ruang Seminar	2	107



8	Ruang Rapat	3	166
9	Ruang Lobi	2	242
10	Ruang Instalasi & Tenaga Teknis	10	163
11	Ruang Penggandaan	1	39
12	Ruang Laboratorium	10	1500
13	Ruang Penjamin Mutu	1	70
14	Ruang UPPM	1	150
15	Ruang kantor asrama	1	100
16	Ruang diorama	1	150
17	Ruang arsip	1	50

Praktikum yang dilakukan secara internal kampus dilaksanakan di Laboratorium dan Instalasi, sedangkan praktikum di luar kampus dilaksanakan di Perusahaan atau mitra Politeknik Pembangunan Pertanian lainnya. Jenis dan luas laboratorium atau instalasi Politeknik Pembangunan Pertanian Malang dapat dilihat pada Tabel 4 dan 5. Upaya untuk aplikasi IT dalam proses pembelajaran, maka Politeknik Pembangunan Pertanian Malang memiliki 1 (satu) ruang komputer seluas 140 m² yang dilengkapi dengan 40 unit komputer dan fasilitas internet. Laboratorium bahasa yang dimiliki oleh Politeknik Pembangunan Pertanian Malang mampu menampung 40 orang. Luas dan Pemanfaatan Lahan Praktek Politeknik Pembangunan Pertanian Malang, dan Fasilitas Perpustakaan Politeknik Pembangunan Pertanian Malang tertera pada Tabel 4, 5, dan 6.



Tabel 4. Macam dan Luas Laboratorium atau Instalasi Politeknik Pembangunan Pertanian Malang

No	Macam Fasilitas	Luas (m ²)
1	Perlindungan Tanaman	250
2	Pengolahan Hasil Pertanian	250
3	Tanah dan Pemupukan	250
4	Kultur Jaringan	340
5	Teknologi Benih	200
6	Nutrisi	145
7	Teknologi Hasil Ternak	450
8	Klinik Hewan	160
9	Kesmavet/Susu	150
10	Penetasan	130
11	Teknologi Hasil Pertanian	176
12	Kualitas Air, Hama dan Penyakit Ikan	180
13	Penyuluhan dan Multi Media	136
14	Ruang Studio	100
15	Bengkel Kerja	450
16	Bengkel Latih	50

**Tabel 5. Luas dan Pemanfaatan Lahan Praktek Politeknik Pembangunan Pertanian Malang**

No	Jenis Lahan/Peruntukan	Luas (m2)	Jumlah
1	Kandang		
	a. Kambing dan domba	700	120 ekor
	b. Sapi perah dan potong	1000	53 ekor
	c. Aneka Ternak Unggas	1030	
	- Ayam Arab		300 ekor
	- Ayam Buras		250 ekor
	- Ayam Telor		400 ekor
	- Ayam Broiler		5000 ekor
2	Kebun Rumput	80000	
3	Lahan Konservasi	697000	
4	Koleksi Tanaman Obat-obatan	2000	30 jenis
5	Koleksi Tanaman Leguminose	1000	12 jenis
6	Koleksi Tanaman Hias	1000	
7	Kebun Tanaman Jeruk	2500	50 ph
8	Kebun Tanaman Mangga	7028	200 ph
9	Kebun Tanaman Kelapa	9250	100 ph
10	Kebun Tanaman Salak	1080	30 ph
11	Kebun Tanaman Nangka	2999	200 ph
12	Kebun Tanaman Randu	1538	50 ph
13	Kebun Tanaman Durian	1.000	20 ph
14	Kebun Tanaman Mlinjo	500	100 ph
15	Kebun Tanaman Apukat	2500	20 ph
16	Kebun Tanaman Mete	2500	100 ph
17	Kebun Tanaman Pete	2500	100 ph
18	Kebun Cacao	10000	500 ph
19	Kebun Karet	2500	250 ph
20	Kebun Kopi	20000	1500 ph
21	Lahan Sawah	34500	
22	Lahan Tegal	77000	
23	Embung	800	
24	Koleksi Kebun Rumput	350	
	Jumlah	964275	



Politeknik Pembangunan Pertanian Malang memiliki ruang perpustakaan seluas 420 m² yang terbagi atas ruang baca dan ruang penyimpanan buku. Fasilitas Perpustakaan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Fasilitas Perpustakaan Politeknik Pembangunan Pertanian Malang

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	RUANG		Telah direnovasi
	a. Ruang buku (m ²)	160	
	b. Ruang baca (m ²)	260	
	c. Luar ruangan (m ²)	± 360	
2	SARANA		
	a. Rak buku (unit)	27	
	b. Almari buku (unit)	10	
	c. Almari katalog (unit)	2	
	d. Meja baca (buah)	75	
	e. Meja kerja (buah)	6	
	f. Meja kursi kerja (pasang)	10	
	g. Rak Jurnal (buah)	2	
	h. Mesin foto copy (buah)	1	

Sarana transportasi yang dimiliki Politeknik Pembangunan Pertanian Malang berguna untuk kelancaran fungsi akademik dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Keadaan sarana transportasi Politeknik Pembangunan Pertanian Malang disajikan pada Tabel 7. Prasarana yang dimiliki oleh Politeknik Pembangunan Pertanian Malang guna kelancaran kegiatan kemahasiswaan dapat dilihat pada Tabel 8.



Tabel 7. Jenis Sarana Transportasi Politeknik Pembangunan Pertanian Malang

No	Jenis Kendaraan	Merk Kendaraan	Jumlah (Buah)
1	Minibus	Toyota Kijang Innova 2000 Type V	1
2	Mnibus	Toyota Kijang Innova 2500 Type Venture	1
3	Minibus	Toyota Kijang Innova 2000 Type G	2
4	Minibus	Toyota Kijang LGX	1
5	Minibus	Toyota Avanza Veloz	1
6	Truk	Isuzu Diesel	1
7	Jeep 4 WD	Daihatsu Diesel Hiline	1
8	Minibus	Mitsubishi L 300	1
9	Sepeda motor (angkutan barang)	Tosa	2

**Tabel 8. Prasarana Kemahasiswaan Politeknik Pembangunan Pertanian Malang**

No	Jenis Prasarana	Jumlah/Luas (m ²)
1	Olah Raga	
	a. Sepak bola	1 buah/ 12.000
	b. Bulu tangkis	2 buah / 3000
	c. Volley ball	3 buah / 780
	d. Sepak Takraw	2 buah/ 200
	e. Tenis lapangan	2 buah / 450
	f. Tenis meja	3 buah / 45
	g. Bela diri	-
2	Ibadah	
	a. Masjid	1 buah/ 500
	b. Peribadatan agama Hindu	1 buah/150
	c. Gereja Katholik	1 buah/150
	d. Gereja Protestan	1 buah/150
3	Ruang Kegiatan Kemahasiswaan	
	a. Ruang senat	1 buah / 15
	b. Ruang BPM	1 buah / 15
	c. Ruang UKM	1 buah / 9
	d. Koperasi Mahasiswa	-
	e. Sanggar Pramuka	1 buah / 40
4	Rekreasi	
	a. Kolam pancing	-
	b. Kolam renang	-
5	Bumi Perkemahan	1 buah / 12000
6	Kesenian	
	a. Vocal Group	1 unit
	b. Marching Band	1 unit
	c. Alat Band	1 unit
	d. Gamelan	1 unit
	e. Rebana	1 unit
	f. Kulintang	1 unit
7	Peningkatan Keterampilan	
	a. Keterampilan Profesi	-
	b. Keterampilan Umum	8 unit / 45



C. KERAGAAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)

Sumber daya manusia Politeknik Pembangunan Pertanian Malang secara keseluruhan berjumlah **192** orang, terdiri atas tenaga dosen, tenaga administrasi dan tenaga teknis/ lapangan.

Politeknik Pembangunan Pertanian Malang memiliki jumlah dan kualifikasi dosen yang memadai untuk setiap program studi yang dimilikinya. Dosen Politeknik Pembangunan Pertanian Malang terdiri atas dosen tetap dan dosen tidak tetap. Keragaan Dosen Politeknik Pembangunan Pertanian Malang berdasarkan jenjang pendidikannya disajikan pada Tabel 9, sedangkan jumlah Dosen tetap Politeknik Pembangunan Pertanian Malang berdasarkan kualifikasi jabatan fungsionalnya disajikan pada Tabel 10.

Tabel 9. Jumlah dan Kualifikasi Pendidikan Dosen Politeknik Pembangunan Pertanian Malang Tahun 2019

No	Kualifikasi Akademik	Jumlah (orang)
1	S3	12
2	S2	40
Jumlah		52

Tabel 10. Jumlah dan Kualifikasi Jabatan Fungsional Dosen Politeknik Pembangunan Pertanian Malang Tahun 2019

No	Kualifikasi Akademik	Jumlah (orang)
1	Lektor Kepala	15
2	Lektor	25
3	Asisten Ahli	12
Jumlah		52

Tenaga dosen, administrasi dan tenaga teknis/ lapangan di Politeknik Pembangunan Pertanian Malang yang berstatus PNS sebanyak 155 orang.



D. KERAGAAAN MAHASISWA DAN ALUMNI

Mahasiswa Politeknik Pembangunan Pertanian Malang adalah mahasiswa yang berasal dari Pegawai Negeri Sipil/Calon Pegawai Negeri Sipil dan murni. Mahasiswa yang berasal dari Pegawai Negeri Sipil/ Calon Pegawai Negeri Sipil berstatus tugas belajar dengan latar belakang minimal berpendidikan Sekolah Menengah Kejuruan atau Sekolah Menengah Umum. Mahasiswa murni merupakan mahasiswa yang berasal dari siswa berprestasi di Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan dan SLTA jurusan IPA merupakan putra- putri petani yang berprestasi. Mahasiswa yang tugas belajar di Politeknik Pembangunan Pertanian Malang, merupakan Pegawai Negeri Sipil/ Calon Pegawai negeri Sipil yang bekerja sebagai tenaga penyuluh pertanian dan tenaga teknis pada berbagai instansi di lingkup Pertanian (Kementerian Pertanian dan Dinas PertanianTingkat I/ II).

Seleksi calon penerimaan mahasiswa baru Politeknik Pembangunan Pertanian Malang dilaksanakan sesuai dengan pedoman penerimaan mahasiswa baru yang berlaku berdasarkan Surat Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Nomor : B-3636/SM.210/I/04/2018 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Polbangtan dan Surat Ketua STPP Malang Nomor: B.1686/SM.220/I.9.2/05/2018 tentang Persyaratan dan Tata Cara Penerimaan Mahasiswa Baru Politeknik Pembangunan Pertanian melalui beberapa tahapan sebagai berikut : (1) seleksi administrasi, (2) ujian tulis, (3) ujian phisik, dan (4) psikotes. Apabila telah dinyatakan lulus dari serangkaian ujian penerimaan mahasiswa baru, maka mereka dapat dipanggil sebagai calon mahasiswa baru Politeknik Pembangunan Pertanian Malang.



IV. VISI, MISI, DAN KEBIJAKAN STRATEGIS

A. Visi:

Visi Polbangtan Malang adalah ***“Mewujudkan Polbangtan Malang sebagai World Class University”***

B. Misi

Sebagai tindak lanjut untuk mencapai visi besar tersebut, maka telah ditetapkan beberapa misi utama Polbangtan Malang yang terdiri dari:

1. Penguatan kompetensi dosen dan tenaga penunjang akademik
2. Pemenuhan standar prasarana dan sarana pendidikan
3. Pengembangan program studi
4. Peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan
5. Peningkatan mutu pendidikan
6. Peningkatan kualitas, jumlah dan ruang lingkup penelitian terapan serta pengabdian kepada masyarakat
7. Peningkatan penyelenggaraan pembinaan kemahasiswaan
8. Peningkatan jejaring kerjasama dengan stake holder dalam dan luar negeri
9. Mengoptimalkan teknologi informasi dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan

C. KEBIJAKAN STRATEGIS

Kebijakan strategis dalam rangka pencapaian visi dan misi Politeknik Pembangunan Pertanian Malang sebagai berikut :

- 1) Peningkatan kompetensi dosen dan tenaga penunjang akademik melalui tugas belajar atau ijin belajar untuk mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi di dalam atau diluar negeri, studi banding, workshop dan bentuk kegiatan lainnya



- 2) Membanguan sarana perkuliahan, dan sarana lainnya sesuai dengan standar nasional perguruan tinggi untuk mewujudkan profile lulusan
- 3) Pembukaan program studi baru yakni Teknologi Benih, Teknologi Rekayasa Pangan, dan Budidaya Tanaman Perkebunan serta prodi lainnya untuk memenuhi kebutuhan SDM Pertanian
- 4) Menerapkan pembelajaran berbasis *Teaching Factory* (TEFA) dengan melibatkan praktisi dan *stake holders lainnya* dalam proses pembelajaran, dan pengembangan modul/ bahan ajar
- 5) Mengoptimalkan tupoksi Unit Penjaminan Mutu (UPM) untuk mempersiapkan akreditasi institusi, program studi, dan *surveillance* ISO 9001- 2015
- 6) Meningkatkan jumlah dan mutu penelitian terapan yang dapat mendukung program- program pembangunan pertanian dan mengembangkan materi ajar bagi Dosen, serta mengoptimalkan kegiatan pengabdian masyarakat yang sesuai dengan kebutuhannya
- 7) Mengembangkan soft skill mahasiswa melalui kegiatan perilaku pertanian dan membangun karakter yang bekerjasama dengan TNI
- 8) Mengembangkan jejaring kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI), stake holders, dan Perguruan Tinggi dalam dan atau luar negeri untuk mengembangkan proses pembelajaran berbasis *teaching factory* dan penyelenggaraan pendidikan di Politeknik Pembangunan Pertanian Malang menuju *word class university*
- 9) Mengoptimalkan dan mengembangkan teknologi informasi untuk mendukung penyelenggaraan pembelajaran berbasis *e- learning*, pengembangan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan.



IV. TUJUAN, SASARAN, DAN PROGRAM POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG TAHUN 2019-2024

Saat ini Kementerian Pertanian telah mencanangkan 6 (enam) sasaran dalam pembangunan pertanian yaitu (1) swasembada padi, jagung, kedelai, daging dan gula, (2) peningkatan diversifikasi pangan, (3) peningkatan komoditas bernilai tambah, berdaya saing dalam memenuhi pasar ekspor dan substitusi impor, (4) Penyediaan bahan baku bioindustri dan bioenergi, (5) Peningkatan pendapatan keluarga petani, dan (6) akuntabilitas kinerja aparatur pemerintah khususnya kualitas kinerja aparatur pemerintah bidang pertanian yang baik, amanah dan profesional.

Dalam rangka mendukung tercapainya tujuan Pembangunan Pertanian, maka Politeknik Pembangunan Pertanian Malang melalui peningkatan dan pengembangan SDM Pertanian menetapkan tujuan berdasarkan misi Politeknik Pembangunan Pertanian sebagai berikut:

A. TUJUAN

Berdasarkan misi Politeknik Pembangunan Pertanian Malang, maka tujuan yang ingin dicapai :

1. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang profesional untuk mendukung pencapaian profil lulusan
2. Memenuhi kebutuhan sarana perkuliahan sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi (SNPT)
3. Menyiapkan lulusan yang profesional, mandiri, dan berdaya saing sesuai dengan kualifikasi kinerja dunia usaha dan dunia insdustri
4. Menghasilkan profil lulusan sebagai *job creator* atau *job seeker* sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI)
5. Meningkatkan kualifikasi akreditasi institusi, program studi, dan mempertahankan sertifikasi ISO 9001- 2015
6. Meningkatkan profesionalisme Dosen dan Asisten dalam melakukan kegiatan penelitian terapan yang dapat mendukung program-program pembangunan pertanian dan mengembangkan modul/ bahan ajar
7. Meningkatkan jumlah dan mutu penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat, melalui desiminasi hasil- hasil penelitian dan ilmu pengetahuan lainnya dalam rangka optimalisasi pemanfaatan kearifan lokal untuk memperbaiki kesejahteraannya



8. Meningkatkan peran mahasiswa untuk menciptakan peluang usaha di bidang pertanian yang produktif, efisien, sehat, menguntungkan dan berkelanjutan berjiwa *entrepreneurship*
9. Meningkatkan jumlah jejaring kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI), *stake holders*, dan Perguruan Tinggi dalam dan luar negeri untuk mengembangkan pendidikan vokasi menuju *word class university*
10. Menambah (*bandwitch*) dan meningkatkan pelayanan IT untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih baik

B. SASARAN

Berdasarkan pada Visi, Misi, dan Tujuan tersebut di atas, maka sasaran Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Malang adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran yang profesional dalam bidang pertanian dan peternakan
2. Terpenuhinya sarana dan prasarana kelas, laboratorium, instalasi, asrama, perkantoran, dan lainnya sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
3. Meningkatnya proses pembelajaran berbasis *teaching factory* sesuai dengan program studi
4. Terciptanya lulusan yang profesional, mandiri, dan berdaya saing
5. Meningkatnya jenjang kualifikasi mutu hasil reakreditasi institusi dan prodi
6. Meningkatnya profesionalisme Dosen dan tenaga Kependidikan dalam melaksanakan pembelajaran terapan
7. Meningkatnya jumlah dan kualitas pengabdian masyarakat
8. **Meningkatnya jumlah dan mutu peran mahasiswa dalam menciptakan peluang usaha di bidang pertanian dan peternakan**
9. **Terselenggaranya proses pembelajaran yang sesuai dengan SOP dunia usaha dan dunia industri (DU/DI)**
10. Terselenggaranya proses pembelajaran menggunakan IT yang lebih baik



C. PROGRAM STRATEGIS POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG

Upaya untuk mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran Politeknik Pembangunan Pertanian Malang, maka program Politeknik Pembangunan Pertanian Malang dapat dijelaskan Tabel 11.

Tabel 11. Program Politeknik Pembangunan Pertanian Malang Tahun 2019- 2024

Misi	Program Strategis	Indikator Kinerja
1	2	3
1. Penguatan kompetensi dosen dan tenaga penunjang akademik	- Peningkatan kompetensi melalui studi lanjutan - Peningkatan kompetensi melalui magang/ diklat kompetensi, work shop, seminar	- Studi lanjutan sesuai keilmuan dan kebutuhan prodi - Diklat kompetensi bagi dosen (metodologi mengajar, metode penelitian, penulisan jurnal terakreditasi nasional dan internasional, - Magang/ studi banding dalam negeri dan luar negeri - Workshop, dan seminar
2. Pemenuhan standar prasarana dan sarana pendidikan	- Pengembangan sarana perkuliahan - Pemenuhan standar kualitas sarana perkuliahan - Pengembangan kerjasama pemanfaatan asset	- Pengembangan laboratorium sesuai prioritas kebutuhan prodi - Pengembangan unit <i>teaching farm</i> atau teaching factory dalam kampus - Optimalisasi asset untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan PKM
3. Pengembangan program studi	- Pengusulan program studi baru a. Teknologi rekayasa pangan b. Teknologi benih c. Budidaya tanaman perkebunan - Rintisan dan mencari peluang untuk membuka prodi baru	- Rapat penentuan program studi baru - Pembentukan tim penyusun borang - Penyusunan dokumen - Pengusulan program studi - Melakukan studi kelayakan untuk rintisan prodi baru



1	2	3
4. Peningkatan kualitas Penyelenggaraan pendidikan	- Pembelajaran berbasis TEFA - Pelibatan profesional dalam proses pembelajaran - pengembangan modul/ bahan ajar - Alokasi anggaran untuk penajaman perkuliahan dari praktisi dan pemangku kebijakan	- Integrasi matakuliah dalam Tefa - Pembelajaran bilingual (teori dan praktek) - Peningkatan frekuensi dan kualitas dosen tamu baik pemangku kebijakan maupun praktisi - Peningkatan kualitas kuliah lapangan
5. Peningkatan mutu pendidikan	- Penjaminan Mutu Internal - Optimalisasi fungsi Gugus kendali Mutu	- Pembentukan tim audit internal - Melakukan proses audit - Evaluasi hasil audit - Peningkatan mutu standar
	- Penjaminan mutu eksternal a. Reakreditasi institusi dan akreditasi program studi b. Surveillance ISO 9001- 2015	- Pembentukan tim akreditasi - Penyusunan dokumen - Pengusulan akreditasi - Pembentukan tim audit internal - Melakukan proses audit - Evaluasi hasil audit - Peningkatan standar
5. Peningkatan kualitas, jumlah dan ruang lingkup penelitian terapan serta pengabdian kepada	- Peningkatan kualitas penelitian terapan berbasis kebutuhan prodi - penelitian berkelanjutan berbasis tema dan situasi global	- Penajaman peta jalan penelitian berbasis kebutuhan pembelajaran - Peningkatan kualitas pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan desa binaan
1	2	3
Masyarakat	- Peningkatan kualitas pengabdian kepada masyarakat berbasis kebutuhan	- berkelanjutan - Peningkatan jumlah publikasi nasional & internasional hasil penelitian terapan Pengusulan journal terakreditasi
6. Peningkatan	- Pengembangan karakter kedisiplinan	- Pembinaan kedisiplinan dengan melibatkan



1	2	3
penyelenggaraan pembinaan kemahasiswaan	mahasiswa - Pengembangan jiwa kewirausahaan - Pengembangan kemampuan berbahasa inggris mahasiswa Menumbuhkan bakat dan prestasi mahasiswa	dosen dan Pembina dari TNI - Pelaksanaan kegiatan perilaku pertanian pada setiap pagi hari di lahan TEFA - Pelaksanaan kegiatan <i>english campuss</i> - Pembinaan intensif terhadap UKM Mengikut sertakan mahasiswa lomba- lomba pada event-event regional maupun nasional
7. Peningkatan jejaring kerjasama dengan <i>stake holders</i> dalam dan luar negeri	- Kerjasama dengan dunia usaha dan industri berskala nasional - Kerjasama dengan universitas dalam dan luar negeri pada bidang pendidikan dan penelitian	- Pelaksanaan magang bagi mahasiswa di dunia usaha dan dunia industri - Kerjasama penelitian yang menghasilkan publikasi bertaraf nasional dan internasional - Kerjasama dalam penyediaan sarana dan prasarana - Penerapan Iptek dalam kegiatan TEFA sesuai SOP Dunia Usaha dan Dunia Industri - Adanya jejaring agribisnis
8. Mengoptimalkan teknologi informasi dalam mendukung penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi	- Pengembangan system informasi akademik yang terintegrasi - pengembangan jaringan dan system internet - Pengembangan metode pembelajaran melalui daring	- Peningkatan pemanfaatan sistem informasi akademik, OJS dan Sistem penelitian dan pengabdian masyarakat - Peningkatan kualitas proses PMB - Pengembangan proses pembelajaran menggunakan <i>e-learning</i> - Pengembangan <i>treasure study</i> melalui daring



VI. PENUTUP

Peningkatan SDM Pertanian melalui pendidikan formal, yang diselenggarakan oleh Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Malang merupakan upaya strategis yang perlu dipertahankan dan dikembangkan oleh Kementerian Pertanian dalam rangka menyiapkan sumberdaya manusia pertanian yang profesional, mandiri, dan berdaya saing untuk mewujudkan kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani.

Dalam mewujudkan Politeknik Pembangunan Pertanian Malang sebagai perguruan tinggi yang berdaya saing dan berwawasan global dalam mencetak sumberdaya manusia profesional di bidang rumpun ilmu hayat pertanian, maka pengembangan dan penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi berpedoman kepada misi Politeknik Pembangunan Pertanian Malang, yaitu (1) penguatan kompetensi dosen dan tenaga penunjang akademik, (2) pemenuhan standar prasarana dan sarana pendidikan, (3) pengembangan program studi, (4) peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan, (5) peningkatan mutu pendidikan, (6) peningkatan kualitas, jumlah dan ruang lingkup penelitian terapan serta pengabdian kepada masyarakat, (7) peningkatan penyelenggaraan pembinaan kemahasiswaan, (8) peningkatan jejaring kerjasama dengan *stake holders* dalam dan luar negeri, dan (9) mengoptimalkan teknologi informasi dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan

Mengacu pada visi dan misi, maka tujuan pengembangan Politeknik Pembangunan Pertanian Malang tahun 2019-2024 mencakup ; (1) meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang profesional untuk mendukung pencapaian profil lulusan, (2) memenuhi kebutuhan sarana perkuliahan sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi (SNPT), (3) menyiapkan lulusan yang profesional, mandiri, dan berdaya saing sesuai dengan kualifikasi kinerja dunia usaha dan dan dunia insdustri, (4) menghasilkan profil lulusan sebagai *job creator* atau *job seeker* sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI), (5) meningkatkan kualifikasi akreditasi institusi, program studi, dan mempertahankan sertifikasi ISO 9001- 2015, (6) meningkatkan profesionalisme dosen dan asisten dalam melakukan kegiatan penelitian terapan yang dapat mendukung program- program pembangunan pertanian dan mengembangkan modul/ bahan ajar, (7) meningkatkan jumlah dan mutu penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat, melalui desiminasi hasil- hasil penelitian dan ilmu pengetahuan lainnya dalam rangka optimalisasi pemanfaatan kearifan lokal untuk memperbaiki kesejahteraannya, (8) meningkatkan peran mahasiswa untuk menciptakan peluang usaha di bidang pertanian yang produktif,



efisien, sehat, menguntungkan dan berkelanjutan berjiwa *entrepreneurship*, (9) meningkatkan jumlah jejaring kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI), *stake holders*, dan Perguruan Tinggi dalam dan luar negeri untuk mengembangkan pendidikan vokasi menuju *word class university*, (10) menambah (*bandwitch*) dan meningkatkan pelayanan IT untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih baik

Rencana strategis 2019 -2024 menjadi landasan penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan Politeknik Pembangunan Pertanian Malang. Operasionalisasi rencana strategis ini akan dilengkapi dalam dokumen rencana kerja tahunan yang dilengkapi dengan penetapan target dan indikator kinerja serta unit kerja yang menjadi penanggung jawab dalam implementasi. Pendanaan implementasi Resntra ini diperoleh dari DIPA Kementerian Pertanian, **dana masyarakat, dan sumber-sumber lainnya.**

Monitoring dan evaluasi akan diselenggarakan untuk menilai implementasi dan ketercapaian target kinerja. Penyesuaian renstra dapat dilakukan apabila terjadi perubahan lingkungan internal dan eksternal strategis yang belum diantisipasi pada saat penyusunan dan menjadi kendala dalam implementasi Renstra. Penyesuaian dilakukan atas inisiatif unsur pimpinan Politeknik Pembangunan Pertanian Malang yang diajukan kepada Senat Politeknik Pembangunan Pertanian Malang untuk mendapat persetujuan.